

PELESTARIAN KESENIAN DAERAH MELALUI ALAT MUSIK TRADISIONAL DAERAH PADA PAUD CENDEKIA KIDS SCHOOL KOTA MADIUN

Nur Wahyuning Sulistyowati^{1*}, Meilinda Ike Wulandari², Yuli Retno Windiarini Rahayu³, Manahan Kristiano Siagian⁴, Liza Ninda Sari⁵, Dhea Luthfi Amanda Nasution⁶, Essy Nursafitri Siregar⁷, Fadhilah Afifah Rahman⁸, Ema Cintya Sitorus⁹, R Gevin Maulana Rachmad¹⁰, Yusi Helma Yunita¹¹, Roswanisa¹², Tria Sahara¹³

^{1,2} Universitas PGRI Madiun

³ PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun

^{4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Islam Riau

¹³ Universitas Negeri Medan

nurwahyu@unipma.ac.id^{1*}

Received: 02-12-2025

Revised: 15-12-2025

Approved: 25-12-2025

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk melestarikan kesenian daerah serta menumbuhkan kesadaran budaya, kreativitas, kebinekaan, dan nasionalisme pada peserta didik PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun melalui pengenalan dan pemanfaatan alat musik tradisional daerah dalam proses pembelajaran. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui kegiatan kontribusi sosial berbasis observasi dan wawancara, yang dilaksanakan secara luring dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan, serta pemberian sarana pendukung berupa alat musik tradisional, kostum kesenian daerah, dan media ajar. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan rasa syukur, iman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkuat jalinan kebersamaan dan kepedulian sosial, membangun jiwa kebinekaan dan toleransi, serta menumbuhkan kesadaran berbudaya dan kreativitas peserta didik yang ditunjukkan melalui antusiasme dan kemampuan siswa dalam memainkan alat musik tradisional dongkreng dan angklung. Simpulan dari pengabdian ini menegaskan bahwa pelestarian kesenian daerah melalui integrasi alat musik tradisional dalam pembelajaran PAUD efektif sebagai upaya pendidikan berbasis kearifan lokal yang mendukung pembangunan karakter dan keberlanjutan budaya sejak usia dini.

Kata Kunci: Pelestarian Budaya, Alat Musik Tradisional, Pendidikan Anak Usia Dini, Kreativitas

PENDAHULUAN

Generasi mileneal lebih akrab dengan seni budaya global daripada seni budaya lokal (Rochayanti et al., 2019). Pentingnya menjaga dan memahami seni melalui pembelajaran untuk keberlanjutan generasi penerus (Yasa et al., 2024). Sebagaimana komponen dalam *Education for Sustainable Development* (ESD) yaitu dalam perspektif sosial-budaya pemahaman terhadap institusi sosial dan peran manusia dalam perubahan dan pembangunan yang terdapat keragaman budaya dan pemahaman lintas budaya sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai peduli pada kehidupan komunitas dengan keanekaragamannya dan komitmen untuk membangun toleransi budaya lokal dan global, perdamaian, dan *non-violence* yang nilai-nilai tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan untuk generasi sekarang maupun yang akan datang (Suprastowo, 2010); (Listiawati, 2013). Musik sebagai bahasa universal melampaui batas sosial dan budaya, membentuk emosi serta perilaku, sekaligus menjadi sarana ekspresi sosial bagi berbagai kelompok usia dalam konteks lokal maupun global (Kisiel, 2025).

Pembangunan manusia dalam pembangunan yang berkelanjutan membutuhkan pembangunan karakter manusia untuk keberlanjutan kehidupannya sebagai individu maupun kelompok warga negara (Simanjuntak, 2018). Pendekatan pembelajaran

berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan minat belajar anak-anak tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air, apresiasi terhadap keberagaman, dan membangun fondasi yang kuat untuk karakter mulia (Putranti, 2025).

Perkembangan kognitif ditingkatkan melalui praktik musik dan tarian yang menyertai permainan musik asli anak-anak dari perspektif budaya sosial menurut teori (Vygotsky, 1978). Integrasi alat musik tradisional dalam pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam menumbuhkan kesadaran budaya dan kreativitas di antara anak-anak yang dapat mencerminkan warisan budaya, tidak hanya menanamkan rasa identitas dan kepemilikan tetapi juga berkontribusi cukup besar terhadap perkembangan anak-anak secara menyeluruh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Theerapan (2025) bahwasannya perkembangan holistik anak usia dini dibentuk secara aktif oleh musik melalui peningkatan keterampilan kognitif, emosional, dan motorik yang mendukung proses pembelajaran dini. Di luar manfaat emosional dan sosialnya, pendidikan musik juga berkontribusi pada perkembangan kognitif dini (Acquah, 2025). Terlepas dari nilai-nilai sosial dan ekokulturalnya, permainan permainan pribumi ditemukan sebagai sumber daya pendidikan yang kaya yang didukung oleh berbagai manfaat intelektual dan akademik yang berpotensi relevan untuk meningkatkan perolehan anak-anak akan keterampilan literasi dan berhitung yang muncul (Mukela, 2022). Artinya, kebudayaan termasuk alat musik kesenian daerah di sini perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran sejak usia dini sebagai upaya menjaga aset kultural yang menjadi identitas suatu bangsa sekaligus membentuk perkembangan anak usia dini secara holistik. Terwujudnya pembangunan nasional diperlukan peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas manusia (Faizah dan Nugraheni, 2024). Solihati dan Rachmawati (2020) mengungkapkan bahwa guru PAUD perlu meningkatkan mutu PAUD. Guru PAUD sangat menghargai pendampingan sebagai strategi untuk meningkatkan pedagogi khusus musik (Bautista, Yeung, et al., 2024).

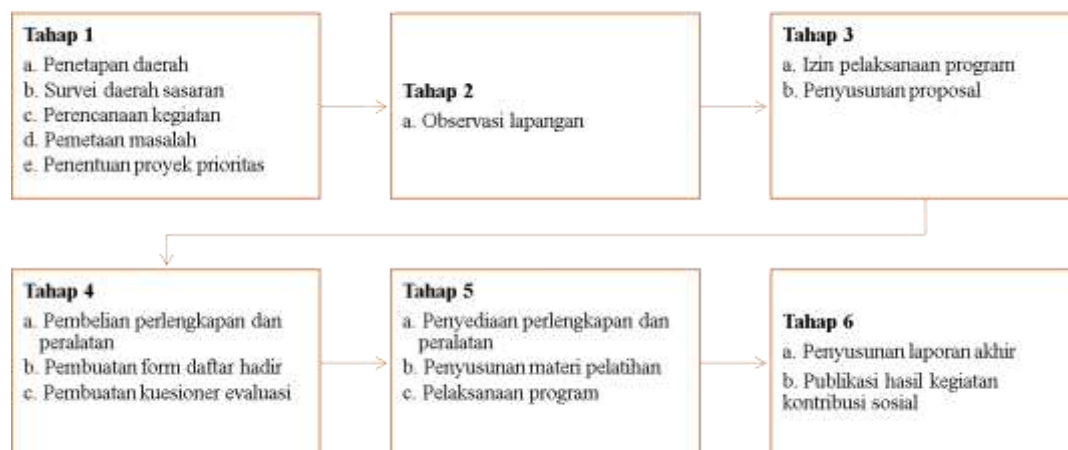
Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan akan terwujud manakala telah berhasil dalam mewujudkan toleransi budaya lokal maupun global. Seperti halnya yang terungkap oleh Bautista et al., (2024) bahwa berdasarkan aspek konten, kegiatan menyanyi dan suara paling sering disediakan di Hong Kong, sementara kegiatan gerakan berirama paling sering disediakan di Spanyol. Ditinjau dari aspek alam, kegiatan reproduksi lebih sering dilakukan dibandingkan kegiatan kreatif di kedua lokasi tersebut. Berlawanan dengan ekspektasi, kegiatan kreatif lebih sering dilakukan di Hong Kong dibandingkan di Spanyol. Pemahaman mendalam mengenai agama, ekonomi dan organisasi, sosial, dan topik lain dapat diperoleh dari mempelajari seni tradisional (Agatha et al., 2022). Pentingnya mengintegrasikan musik tradisional ke dalam kurikulum prasekolah sebagai cara untuk mengembangkan kompetensi sosial-emosional dan identitas budaya anak-anak (Jeremić et al., 2025). Artinya, identitas nasional dapat dipertahankan dari perspektif sosial-budaya yaitu melalui pelestarian kesenian daerah salah satu contohnya pengintegrasian praktik musik maupun alat musik dalam proses pembelajaran baik lokal maupun global.

Hasil dari wawancara dengan pihak sekolah oleh tim kontribusi sosial sebelum dilaksanakannya kegiatan yaitu masih terdapat beberapa sarana yang belum terpenuhi untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kontribusi sosial dilaksanakan di PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun sebagai lembaga pendidikan usia dini inklusi yang unggul dalam mendidik serta menyiapkan peserta didik berkarakter dan adaptif. Kegiatan sebelumnya berfokus pada permainan POLI DANA dalam menumbuhkan kecerdasan finansial oleh (Amah dan Sari, 2017) yang belum mengintegrasikan unsur

kesenian di dalamnya. Kegiatan kontribusi sosial ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan rasa syukur, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Meningkatkan jalinan kasih sayang kebersamaan, kepedulian, dan persaudaraan di antara sesama; (3) Membangun jiwa kebinekaan, toleransi, dan nasionalisme; (4) Menumbuhkan kesadaran berbudaya dan kreatifitas PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun yang dilakukan dengan cara mengenalkan, mengajarkan alat musik kesenian daerah; (5) Pemberian alat bantu mengajar (alat musik daerah kesenian dongkreng, angklung anak, pentul dan kostum kesenian daerah, media ajar alat kesenian, media ajar baju profesi, wayang kulit) kepada pihak sekolah sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Kontribusi sosial dilaksanakan setelah selesainya serangkaian kegiatan dalam modul nusantara meliputi 14 kali kegiatan kebinekaan, 3 kali kegiatan inspirasi, 7 kali kegiatan refleksi, yang mana dapat mendukung pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan sejak dini di era globalisasi yang menjadi tantangan menumbuhkan kesadaran budaya dan kreatifitas.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Kontribusi Sosial Modul Nusantara dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1 Tahun 2021 ini dilakukan menggunakan metodologi kualitatif yang dianalisis dengan menggarisbawahi bagaimana mengenalkan konsep wawasan nusantara dan kesadaran budaya sekaligus kreatifitas melalui strategi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini berfokus pada permasalahan fenomena di lapangan dari hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang menjadi proyek prioritas, maka tim kontribusi sosial telah melaksanakan kegiatan melalui enam tahap yang tergambar pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap-Tahap Kegiatan Kontribusi Sosial

Kontribusi sosial Tahap 1. terdiri dari a. Penetapan daerah, b. Survei daerah sasaran, c. Perencanaan kegiatan, d. Pemetaan masalah, e. Penentuan proyek prioritas. Tahap 2. a. Observasi lapangan. Tahap 3. a. Izin pelaksanaan program, b. Penyusunan proposal. Tahap 4. a. Pembelian perlengkapan dan peralatan, b. Pembuatan form daftar hadir, c. Pembuatan kuesioner evaluasi. Tahap 5. a. Penyediaan perlengkapan dan peralatan, b. Penyusunan materi pelatihan, c. Pelaksanaan program. Tahap 6. a. Penyusunan laporan akhir, b. Publikasi hasil kegiatan kontribusi sosial. Kegiatan dilaksanakan secara luring sejumlah 12 tim kontribusi sosial dan 29 peserta PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun yang beralamat di Jalan Setia Budi Timur No.35 Kota

Madiun, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur Indonesia. Kontribusi sosial dengan mengajar di sekolah telah terlaksana dengan baik.

Beberapa tolok ukur keberhasilan dari kegiatan kontribusi sosial ini yaitu kontribusi yang diberikan kepada pihak sekolah yaitu pelestarian kesenian daerah melalui pengenalan cara memainkan sekaligus pemberian alat musik tradisional daerah, kostum kesenian daerah, belajar mewarnai, bernyanyi dengan bahasa daerah. Banyak pengalaman yang didapat oleh mahasiswa ketika langsung terjun di lapangan dari beragam program studi dan atau di luar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Adapun salah satu hambatan dalam kegiatan ini yaitu keterbatasan waktu sehingga diperlukan persiapan yang lebih awal untuk memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan kontribusi sosial, kendatipun demikian hambatan yang ada sebagai sebuah kewajaran dan sudah tertutup dengan adanya solusi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai yang direncanakan sebagai tolok ukur keberhasilan kesuksesan dalam kegiatan kontribusi sosial.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan rasa syukur, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam konteks ini kegiatan di dalam kelas yang diawali dengan doa bersama sebelum pembelajaran di kelas dimulai tunduk dalam meningkatkan rasa syukur, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana tergambar pada Gambar 2. Kesesuaian dan keselarasan ikatan manusia dengan (manusia, lingkungan, dan Tuhan) merupakan akar dari pembangunan berkelanjutan (Faizah & Nugraheni, 2024). Artinya, di dalam proses pembelajaran selain pencapaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun telah melakukan salah satu upaya membentuk karakter berakhlak mulia dengan melakukan doa bersama ikatan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebelum pembelajaran berlangsung sesuai (Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.



Gambar 2. Doa Bersama

Meningkatkan jalinan kasih sayang kebersamaan, kepedulian, dan persaudaraan di antara sesama yang dalam praktiknya dicontohkan peduli terhadap sesama dengan membeli alat bantu mengajar wayang kulit bima gatotkaca peralatan kesenian untuk

melastarikan budaya dari hasil karya penyandang disabilitas asli dari Kota Madiun dan pembelian alat musik daerah kesenian dongkreng, angklung anak, pentulan dan kostum kesenian daerah, media ajar alat kesenian, media ajar baju profesi semuanya untuk diberikan kepada PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun yang dijadikan sarana dalam proses pembelajaran sebagai upaya pelestarian kesenian daerah yang tergambarkan pada Gambar 3. Artinya, dalam konteks ini pelaksanaan penanaman *sharing behavior* perlu dilakukan untuk menumbuhkan karakter peduli sosial. Peduli sosial penting untuk ditanamkan sejak dini supaya anak memiliki sifat peduli terhadap teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya (Sari dan Eliza, 2021).

Di mana pada dimensi altruistik meliputi tindakan pro-sosial sebagai contoh menolong orang lain tanpa mengharapkan timbal balik yang termasuk dalam perilaku berkelanjutan tentunya sebelum bertindak untuk orang lain dan lingkungan harus berperilaku peduli dengan dirinya sendiri (Corral-Verdugo et al., 2021). Artinya, rasionalnya manusia berperilaku peduli diri terlebih dahulu yang dilanjutkan perilaku berkelanjutan untuk menyeimbangkan tanpa harus merepotkan orang lain dan tentunya akan berbeda yang memiliki empaty lebih dominan sehingga melekatlah altruisme dalam diri seseorang. Oleh sebab itu juga diperlukan kecenderungan egoistik dalam diri seseorang untuk menumbuhkan perilaku peduli terhadap diri sendiri.



Gambar 3. Pembelian dan Penyerahan Media Ajar Kesenian Daerah

Membangun jiwa kebinekaan, toleransi, dan nasionalisme dengan keberagaman bahasa, asal daerah, agama tetap bersatu dan saling menghormati yang ditunjukkan pada Gambar. 4. Tercermin dalam Bhinneka Tunggal Ika yang diakui secara mendalam mengenai urgensinya fenomena budaya yang beragam (Sucitra & Lasiyo, 2023). Artinya, adanya keberagaman bahasa, asal daerah, agama, suku, dan budaya namun tetap satu dalam kesatuan.



Gambar 4. Keberagaman Bahasa, Asal Daerah, Agama

Menumbuhkan kesadaran berbudaya dan kreatifitas PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun yang dilakukan dengan cara mengenalkan, mengajarkan alat musik kesenian daerah alat musik tradisional krek dongkrek dan angklung. Kegiatan dalam pendekatan ini bertujuan memelihara kreativitas dan penyebaran nilai-nilai budaya dan tradisi ke generasi mendatang. Aspek utama dari inisiatif ini merupakan pendidikan budaya, di mana alat musik tradisional menjadi media bagi anak-anak untuk belajar tentang warisan lokal sehingga di usia dini anak sudah terlatih lebih mengenal dan paham akan kesenian daerah. Kegiatan kontribusi ini dilakukan pendampingan dengan siswa praktik langsung atau unjuk kerja dalam memainkan alat musik tradisional krek dongkrek hingga terdengar bunyi alat musik yang ditunjukkan pada gambar Gambar 5. dan Gambar 6.



Gambar 5. Memainkan alat musik tradisional krek dongkrek



Gambar 6. Memainkan alat musik tradisional angklung

Program yang menggabungkan elemen budaya ke dalam permainan dapat mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan identitas anak-anak. Penyediaan alat musik tradisional yang tepat dapat merangsang kreativitas dan memungkinkan anak-anak untuk berinovasi dalam konteks budaya, sementara partisipasi dalam kegiatan kesenian menumbuhkan pengalaman imajinatif yang mengarah pada persepsi progresif. Selain itu, paparan awal terhadap alat-alat budaya membantu dalam pelestarian tradisi lokal yang memastikan untuk tidak dilupakan. Artinya, pengenalan alat musik tradisional sejak dini mampu meningkatkan pelestarian kesenian daerah dengan tumbuhnya kesadaran dan kreatifitas siswa PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun yang ditunjukkan dengan antusiasnya siswa dalam memainkan alat musik tradisional krek dongkrek. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rosa et al., (2021) bahwa pembelajaran kolaboratif dan bermain peran di kelas drama dapat menumbuhkan minat dan respons siswa untuk mempelajari budaya lokal. Artinya, pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran budaya, di mana budaya sebagai identitas nasional suatu bangsa.

Pendidik memainkan peran penting dalam proses pelestarian budaya lokal yang bertindak sebagai penjaga budaya dan agen perubahan. Sebagaimana ungkapan Aisyah dan Djoehaeni (2022) bahwa pentingnya nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan yaitu pemanfaatan kearifan lokal melalui tarian sisingaan yang melambangkan warisan budaya dan nilai-nilai masyarakat. Terlepas dari kekhawatiran bahwa teknologi modern dan globalisasi dapat merusak budaya lokal, integrasi alat kesenian tradisional dalam pendidikan awal dapat menangkal tren teknologi modern dan globalisasi dengan memperkuat identitas budaya dan kreativitas pada anak-anak untuk memastikan bahwa warisan tidak hanya dilestarikan tetapi dirayakan dalam konteks kontemporer. Karya kontribusi sosial ini dapat mengeksplorasi peran kearifan lokal dalam identitas nasional bangsa Indonesia, menyoroti ancaman yang ditimbulkan oleh modernisasi terhadap tradisi lokal.

KESIMPULAN

Bahwa kegiatan telah dapat (1) meningkatkan rasa syukur, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) meningkatkan jalinan kasih sayang kebersamaan, kepedulian, dan persaudaraan di antara sesama; (3) membangun jiwa kebinekaan, toleransi, dan nasionalisme; (4) tumbuhnya kesadaran berbudaya dan kreatifitas khususnya pada PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun dengan dapat praktik langsung memainkan alat musik kesenian daerah; (5) Berhasilnya dalam memberikan alat musik daerah kesenian dongkrek, angklung anak, pentulan dan kostum kesenian daerah, media ajar alat kesenian, media ajar baju profesi, wayang kulit kepada pihak

sekolah sehingga sarana dalam proses pembelajaran menjadi lengkap dan peserta didik bisa belajar lebih optimal yaitu keberhasilan peserta didik dalam memainkan alat krek dongkrek yang merupakan alat musik tradisional kesenian daerah dongkrek Madiun. Rekomendasi untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat selanjutnya yaitu dengan memberikan pelatihan seni di PAUD Cendekia Kids School Kota Madiun untuk lebih terampil dan kreatif lagi dalam memainkan alat musik tradisional kesenian daerah maupun diberikan pelatihan menari dan mendongeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Acquah, E. (2025). *The Importance of Music Education in Preschool: Assessing Benefits, Challenges and Strategies for Improvement by Emmanuel Acquah, Bachelor of Arts in Music Education* (Issue August).
- Agatha, M., Ramadhan, A., Thian, A., & Kadiyono, A. L. (2022). Preservation Of Art Culture As A Form Of Enhancing The Identity Of The Cireundeu Community As A Sunda Indigenous Ethnic Group. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 6(2), 261. <https://doi.org/10.24114/gondang.v6i2.33051>.
- Aisyah, E. S., & Djoehaeni, H. (2022). Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Tari Sisingaan. *Prosiding Konferensi Nasional Etnoparenting*, 111–120.
- Amah, N., & Sari, N. E. (2017). Permainan Poli Dana Untuk Menumbuhkan Kecerdasan Finansial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(2), 31–40.
- Bautista, A., Riaño, M. E., Wong, J., & Murillo, A. (2024). Musical activities in preschool education : A cross-cultural comparative study. *Musicae Scientiae*, 28(1), 93–111. <https://doi.org/10.1177/10298649231173919>.
- Bautista, A., Yeung, J., McLaren, M. L., & Ilari, B. (2024). Music in early childhood teacher education: raising awareness of a worrisome reality and proposing strategies to move forward. *Arts Education Policy Review*, 125(3), 139–149. <https://doi.org/10.1080/10632913.2022.2043969>.
- Corral-Verdugo, V., Pato, C., & Torres-Soto, N. (2021). Testing a tridimensional model of sustainable behavior: self-care, caring for others, and caring for the planet. *Environment, Development and Sustainability*, 23(9), 12867–12882. <https://doi.org/10.1007/s10668-020-01189-9>.
- Faizah, A. N., & Nugraheni, N. (2024). Pendidikan Berkelanjutan Berbasis Konservasi dan Teknologi Sebagai Aksi Nyata Dalam Mewujudkan SDGs. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 73–80.
- Jeremić, B., Gordić, S., Trbojević, A., Vujaković, F. J., Tubić, M., & Savić, M. V. (2025). *Educators ' Views on the Impact of Traditional Music on the Socio-Emotional Competencies of Preschool-Aged Children*. 13, 83–95.
- Kisiel, M. (2025). The Intergenerational Transmission of Musical Culture in the Perspective of Future Early Childhood Educators and Educationally Active Seniors. *Family Upbringing (Wychowanie w Rodzinie)*, XXXII(4), 135–148. <https://doi.org/10.61905/wwr/212622>.
- Listiawati, N. (2013). Pelaksanaan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan oleh Beberapa Lembaga. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(3), 430–450. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i3.302>.
- Mukela, R. M. (2022). *Indigenous musical play games as cultural resources for the cognitive development promotion in zambian children: the case of western*

- province (Issue October).
- Putranti, A. D. (2025). Early Childhood Education Based On Local Wisdom : Learning Innovations To Shape Children ' s Cultural Character. *Jurnal of Pedagogi: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 105–116.
- Rochayanti, C., Wiendijarti, I., Kuswarsantyo, & Saptatiningsih, R. I. (2019). Preservation Media of Local Culture. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012020>.
- Rosa, S., Olivia, I., Gayatri, S., Fitria, T. N., & Rojabi, A. R. (2021). Increasing youth awareness of local culture through active learning. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1582–1601. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.6014>.
- Sari, M. P., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak. *Tunas Cendekia : Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 242–252. <https://doi.org/10.24256/cendekia.v4i1.1984>.
- Simanjuntak, F. N. (2018). Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10(3), 304. <https://doi.org/10.33541/jdp.v10i3.634>.
- Solihati, E., & Rachmawati, Y. (2020). Menyongsong Puncak Demografi, Akankah Guru PAUD Hadaahi Indonesia Generasi Unggul? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1221–1229. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.780>.
- Sucitra, I. G. A., & Lasiyo. (2023). Collaborative Art as a Representation of the Spirit of Multiculturalism: Appreciation of Cultural Diversity and Locality Values. *ICOLLEC*, 1–13. <https://doi.org/10.4108/eai.25-10-2023.2348262>.
- Suprastowo, P. (2010). Kebijakan dan Implementasi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development/ESD). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 9. http://www.yplhc.org/konsep_desd.php.
- Theerapan, S. (2025). Song composition for early childhood music teaching activities. *RAST MUZIKOLOJI DERGISI Research Article*, 13(2), 141–160. <https://doi.org/10.12975/rastmd.20251323>.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, 1 (2003). http://kelembagaan.risetdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yasa, I. M. A., Suastra, I. W., Bagus, I., & Arnyana, P. (2024). Kendang Beleq : Navigasi Etnopedagogis Untuk Memahami Kultural Dalam Pendidikan. *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 02(01), 13–32.